



Tingkat kelahiran kasar berdasar registrasi di Kecamatan Mlati sebesar 25,09 ‰ per tahun, sedang tingkat kematian kasar sebesar 9,91 ‰, dengan demikian tingkat pertambahan penduduk alami sebesar 15,18 ‰. Tingkat pertambahan penduduk total 15,09 ‰.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata tingkat pendidikan responden masih rendah. Yang tidak sekolah sebesar 76,7 ‰, yang pernah masuk S.E. 16,7 ‰ dan SLP kelas 6,7 ‰. Tingkat pendidikan suami rata-rata lebih tinggi dari pada istri, yakni yang tidak sekolah sebesar 21,3 ‰, yang pernah masuk SD 60,7 ‰ dan SLP kelas sebesar 18 ‰.

Berdasarkan status pekerjaan istri, yang tidak bekerja 34,7 ‰, sedangkan yang bekerja sebesar 65,3 ‰, terutama bekerja sebagai bakul /pedagang (36,7 ‰) . suami - semuanya bekerja, dan pekerjaan mereka yang utama adalah sebagai petani yakni 37,3 ‰.

Tingkat fertilitas cukup tinggi. Rata-rata anak lahir hidup 6,3 , Rata-rata anak yang masih hidup 5,1 , sedangkan jumlah anak yang dianggap ideal adalah 3,9 anak , jadi lebih rendah dari pada rata-rata anak lahir hidup.

Dari seluruh responden untuk istri yang tidak berpendidikan rata-rata anak lahir hidup 6,313, yang berpendidikan 1 - 3 tahun 5,909, yang berpendidikan 4 - 6 tahun 7,57 dan yang berpendidikan 7 tahun kelas 5,2 anak. Antara lama pendidikan istri dengan jumlah anak lahir hidup - terdapat hubungan yang negatif, tetapi hubungan tersebut tidak cukup berarti.

Keluarga yang berpenghasilan ≤ Rp. 10.000,-/bulan rata-rata anak lahir hidup 6,019, yang berpenghasilan -



Hubungan antara fertilitas penduduk dengan keadaan pendidikan penghasilan dan pekerjaan di kecamatan Mlati kabupaten Sleman
 Kasmiyati, Dr. Masri Singarimbun; Drs. Sudarsono K.M.
 Universitas Gadjah Mada, 1977 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

penghasilan // Rp. 25.001, - sebesar 6,588 anak. Antara penghasilan keluarga dengan jumlah anak lahir hidup terdapat hubungan yang positif, tetapi hubungan tersebut tidak cukup berarti.

Istri yang tidak bekerja (hanya mengurus rumah - tangga) , mempunyai rata-rata anak lahir hidup 6,365 , sedangkan yang bekerja mempunyai rata-rata anak lahir hidup 6,306. Antara status pekerjaan istri dengan jumlah anak lahir hidup terdapat hubungan yang negatif, tetapi hubungan tersebut tidak cukup berarti.

Apabila diperinci berdasarkan masing-masing kalurahan maka hasilnya sebagai berikut : Bahwa hubungan antara pendidikan istri dengan jumlah anak lahir hidup tidak cukup berarti. Adapun angka-angkanya adalah sebagai berikut, untuk kalurahan Sumberadi rata-rata anak lahir hidup dari istri yang berpendidikan 0 tahun, 1 - 3 tahun, 4 - 6 tahun dan 7 tahun keatas masing-masing sebesar 6,4, 4,5, 8,0 - dan 5,0. Kalurahan Tlogoadi masing-masing sebesar 6,7 , - 5,0 1 6,86 dan 5,0, sedangkan kalurahan Sendangadi masing masing sebesar 5,7, 6,4 , 8,4 dan 5,7 . Begitu pula untuk penghasilan keluarga dan status pekerjaan istri dalam hubungannya dengan jumlah anak lahir hidup, memang terdapat hubungan, tetapi hubungan tersebut tidak cukup berarti.

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang berarti antara fertilitas penduduk dengan keadaan pendidikan, penghasilan keluarga dan status pekerjaan istri.